

STARATEGI MANAJEMEN MUTU SEKOLAH MELALUI FUNGSI PENGORGANISASIAN DI SMP ISLAM TERPADU AL GHAZALI MODERN SCHOOL PALANGKA RAYA

Ahmad Syarif¹ Ariyadi² Mazrur³ Desi Erawati⁴

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

²Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

³IAIN Palangkaraya

⁴IAIN Palangkaraya

Email ahmadsyarif@umpr.ac.id

Abstrak

Manajemen mutu merupakan bagian penting pada sebuah produk baik barang maupun jasa, pengorganisasian mutu pendidikan dalam rangka mewujudkan salah satu fungsi manajemen pendidikan itu sendiri. Setiap fungsi secara tidak terpisah memiliki peranan dalam menjaga jaminan kualitas. Metode penelitian deskriptif kualitatif menjadi pilihan untuk menjabarkan strategi manajemen mutu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Ghazali Modern School Palangka Raya, yang didahului tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan hasil: manajemen mutu pada fungsi pengorganisasian dalam rangka memberi layanan terhadap siswa, tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana di SMP Islam Terpadu Al Ghazali Modern School Palangka Raya terpenuhi pada aspek; 1) tujuan pengorganisasian sebagai service motive, dan profit motive, 2) jenis layanan yang terkoordinir dalam satu komando, 3) pengelompokan berdasarkan hubungan antar kegiatan, 4) anggota yang aktif terlibat dalam pengorganisasian, 5) memiliki rincian tugas berupa Job Diskriptions dan Standar Operasional Prosedural di tingkat divisi, 6) wewenang yang terdelegasi secara baik, 7) rentang kendali secara kolektif.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Fungsi Pengorganisasian

Abstract

Quality of management is an important part of a product, both goods and services, organizing quality education in order to realize one of the functions of education management itself. Each function separately has a role in maintaining quality assurance. The qualitative descriptive research method is the choice to describe the quality management strategy for Al Ghazali Modern School Integrated Islamic Junior High School Palangka Raya, which is preceded by the stages of observation, interviews and documentation found results; Quality of management in the organizing function in order to provide services to students, teaching and educational staff and facilities at the Integrated Islamic Middle School Al Ghazali Modern School Palangka Raya are met in aspects: 1) Purpose of the organization as service motive, and profit motive, 2) the type of coordinated services under one command, 3) classification based on the relationship between activities, 4) the active members involved in organizing, 5) have a job description form job discription and Standards Operational Procedural, 6) properly delegated authority, 7) range control collectively.

Keyword: Quality Management, Organizing Function

PENDAHULUAN

Manajemen yang bisa mengatasi tantangan jaman dan berkesinambungan pada kualitas sumber daya manusia bisa kita maknai pada sebuah konsep yaitu; Manajemen Mutu Terpadu. Pendekatan manajemen jenis ini secara filosofis, konsep ini menekankan pada pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan (Sallis 2015: 11).

Konsep manajemen mutu itu sendiri secara garis besar tidak berbeda pada fungsinya dengan manajemen pendidikan secara umum. Fungsi yang dimaksud sekurang-kurangnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontrol.

Fungsi pengorganisasian dalam sebuah manajemen yang mengadopsi sistem manajemen mutu terpadu, memiliki karakter tersendiri dalam memperlakukan pelanggan dalam hal layanan. Pelayanan yang dimaksud dalam bentuk pengorganisasian pada tiga komponen; kesiswaan, pegawai, dan sarana.

Perbaikan manajemen secara kesinambungan merupakan cara paling tepat dalam mengelola suatu pendidikan, dengan Manajemen Mutu Terpadu suatu Lembaga pendidikan apapun akan mampu mempertahankan konsistensi dalam pelayanan.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan

dengan cara menguraikan dan menginterpretasi sesuatu seperti apa yang ada di lapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai proses manajemen mutu terpadu berlangsung. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu system, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 2006: 209). Kepala SMP Islam Terpadu Al Ghazali sebagai manajer dalam proses implementasian manajemen mutu dengan fokus pada fungsi pengorganisasian dijadikan subjek dalam penelitian, namun penelitian ini tidak pada posisi menarik sebuah kesimpulan umum yang bisa diberlakukan pada tempat lain, hingga penelitian ini lebih pada studi kasus serta menjadikan Kepala Sekolah sebagai subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Strategi manajemen mutu terpadu pada fungsi pengorganisasian dalam rangka memberi pelayanan kepada siswa di SMP Islam Terpadu Al Ghazali.

a. Tujuan

Manajemen pengorganisasian dalam rangka memberi layanan kepada siswa di SMP Islam Terpadu Al Ghazali disepakati sebagai bentuk motif layanan, dan motif profit. Karena terungkap bahwa sekolah swasta yang baik adalah sekolah yang memiliki layanan yang baik sebagai daya tarik bagi orang tua memasukkan

ke SMP Islam Terpadu Al Ghazali sebagai sekolah swasta yang relatif tidak sedikit biaya untuk bisa bersekolah di sana.

Motif tersebut sejalan dengan pendapat Hasibuan: Tujuan, manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai; Profit motive atau service motive (Hasibuan 1997: 33) Kedua motif tersebut dipadukan dan pahami saebagai sebuah hubungan dari satu tujuan yang tidak dapat saling dipisahkan. Pada tataran unit organisasi tujuan dipahami sebagai tersampainya maksud sebuah kegiatan kepada siswa dan orang tua sebagai kegiatan yang bermanfaat.

Sejalan dengan hal tersebut pendapat Hasibuan Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan dan mengsespesifikasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

b. Jenis

Pelaksanaan pengorganisasian dalam rangka memberi pelayanan kepada peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Ghazali Modern School Palangka Raya terdapat layanan pengorganisasian guru berupa kesiapan pengajar yang berkualitas dan telah diseleksi oleh TIM Teaching terdiri dari Divisi Kurikulum, Divisi Agama, dan salah satu guru senior. Selanjutnya guru yang telah dinyatakan lulus seleksi ditempatkan oleh Divisi Kurikulum pada kelas dengan pertimbangan yang diambil pada rapat

penentuan wali kelas. Guru secara langsung bertanggung jawab kepada Divisi Kurikulum terkait kegiatan belajar mengajar dan pemenuhan perangkat administrasi pembelajaran. Selanjutnya layanan kesiapan bahan ajar dengan kelengkapan perangkat pembelajara, layanan akademik siswa, layanan administrasi dan keuangan, layanan kurikuler.

c. Kelompok

1) Ekstrakurikuler mapel dan bina bakat

Pengorganisasian dalam rangka memberikan layanan kepada siswa berupa pengelompokkan ekstrakurikuler dan bina bakat di SMP Islam Terpadu Al Ghazali Modern School Palangka Raya ini, memiliki hubungan antara jenis kegiatan dengan basic keahlian koordinator, seperti estrakurikuler mapel IPA (kegiatan pengelolaan tanaman Hydroponic) berada di bawah tanggungjawab guru IPA secara langsung, dari perencanaan hingga pemasaran. Contoh lain, seperti estrakurikuler olahraga akan dibina langsung oleh guru olahraga. Kegiatan ini tidak lain adalah untuk menyamakan persepsi dan tujuan penyelenggaraan kegiatan sebagaimana pendapat Hasibuan “Pengelompokan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokan kegiatan-kegiatan kedalam beberapa kelompok atas tujuan yang sama; kegiatan-kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat disatukan kedalam suatu departemen atau satu bagian”.

Layanan penyediaan ekstrakurikuler bagi siswa bervariasi, hal yang terorganisir dari pelaksanaannya adalah setiap wali kelas mendata minat dan bakat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan. Hanya saja, dari data peserta didik dengan jumlah peserta seluruh ekstrakurikuler ditemukan ada saja peserta didik yang tidak mengikuti semua jenis ekstrakurikuler, satu peserta didik mengikuti beberapa ekstrakurikuler, dan ada ekstrakurikuler yang minim peminat. Artinya, ketersediaan ekstrakurikuler masih belum sepenuhnya dapat mewakili minat bakat peserta didik dan belum sepenuhnya efektif. Terkait sumber daya pembina masing-masing ekstrakurikuler adanya pembina dari dalam, dan pembina dari luar.

Dasar lain adalah efektif dan efisiensi penggunaan anggaran, sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara bahwa pembina setiap kegiatan dimaksimalkan memberdayakan orang dalam. Kaitannya dengan efektivitas fungsi pengorganisasian seperti yang diungkapkan oleh George R. Terry dalam Mulyono memiliki pengertian menyusun hubungan perilaku yang efektif antarpersonalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu (Mulyono 2008: 27).

2) Kesiapan bahan ajar

Kesiapan bahan ajar adalah salah satu bentuk layanan siswa, di SMP Islam Terpadu Al Ghazali Modern School kesiapan bahan ajar menjadi kewajiban yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dibuat setahun penuh, dikoordinir oleh Divisi Kurikulum dan diarsipkan sebagai dokumen akreditasi sekolah. Paket bahan ajar ini meliputi, Silabus, RPP, Promes, Prosem, Prota, dan KKM.

3) Layanan administrasi

Pelayanan lainnya adalah administrasi dan keuangan pada SMP Islam Terpadu Al Ghazali ditangani oleh dua orang TU, sifatnya membangun kerjasama dengan wali kelas agar dapat memberi layanan yang cepat dan efektif. Laporan hasil belajar ditangani langsung wali kelas, mulai dari rekap nilai harian, nilai ujian kenaikan kelas print out raport sampai pada pembagian raport, TU hanya pada bagian akhir yaitu rekap nilai akhir sebagai persyaratan UTBK. Sejalan dengan itu Sallis mengatakan dalam pendekatan berbasis mutu, kepemimpinan di sekolah bergantung pada pemberdayaan para guru dan staf lain yang terlibat dalam proses belajar-mengajar. Jaminan mutu dari kontrol mutu baik sebelum maupun ketika proses berlangsung (Sallis 2005:156).

4) Pelibatan anggota

Anggota organisasi dalam rangka pelayanan kepada siswa di SMP Islam Terpadu Al Ghazali Modern School berdasarkan

kemampuan personal dilihat dari potensi setiap anggota untuk menempati satu posisi dalam struktur organisasi. Selain itu, adanya pernyataan bahwa setiap karyawan terlibat dan berdayaguna menjadikan alasan bahwa pengorganisasian di SMP Islam Terpadu Al Ghazali telah mengadopsi konsep manajemen mutu dalam hal pelibatan seluruh stake holder (Syarif 2022: 33).

5) Rincian tugas

Sisi lain strategi manajemen mutu terpadu pada fungsi pengorganisasian pada struktur pelaksana di SMP Islam Terpadu Al Ghazali Modern School Palangka Raya, adanya pembagian tugas (JOBDIS), SOP ada dan dijadikan acuan kerja. JOBDIS dan SOP kuat perannya dalam kualitas layanan, sebagaimana pendapat (Atmoko 2011:2) menjelaskan JOBDIS dan SOP, Standart Operasional Prosedur merupakan suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerjanya pada unit kerja yang bersangkutan. Sejalan dengan pendapat tersebut (Tambunan 2013:140) mengatakan, “Unsur-unsur SOP tidak hanya bermanfaat untuk menjadi rujukan penyusunan, akan tetapi juga berguna sebagai senjata kontrol pelaksanaan penyusunan SOP, yaitu untuk melihat apakah SOP yang disusun telah lengkap atau tidak. Dalam SOP itu

sendiri, unsur-unsur tersebut tidak selalu merupakan urutan-urutan yang harus dipenuhi secara lengkap, karena setiap penyusunan SOP mempunyai kebutuhan yang berbeda dalam setiap organisasi”.

Struktur, JOBDIS, SOP itu dibuat berdasarkan kesepakatan bersama unsur pimpinan Lembaga, pimpinan satuan pendidikan, dan karyawan dalam sebuah rapat evaluasi rutin bulanan, semester, dan awal tahun ajaran baru. Sistem evaluasi yang dilakukan, dengan mengukur ketercapaian program sebelumnya dengan rencana kerja yang akan datang semua tertuang dalam notulen rapat.

6) Pendelegasian wewenang dan rentang kendali

Wewenang dalam bentuk penanggungjawab di bawah kepala sekolah adalah Divisi, sedangkan struktur di bawah Divisi ada Pembina baik pembina dari dalam, dan pembina dari luar. Kenyataan dilapangan bahwa proses layanan kepada siswa yang bermutu diwujudkan dengan persiapan yang ideal dan pemberian wewenang kepada orang tepat dengan tujuan siswa terpuaskan.

Kualitas atau mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut: Pertama, meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Kedua, mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan. Ketiga, merupakan kondisi yang selalu berubah. Pendidikan itu adalah jasa atau pelayanan

(service) dan bukan produksi barang (Nurkholis 2003:27).

Dinilai dari indikator mutu, strategi manajemen mutu terpadu pada fungsi pengorganisasian di SMP Islam Terpadu Al Ghazali dapat dikatakan terlaksana dengan mengacu pada keterlibatan seluruh stake holder, fokus pada internal, dan perbaikan secara terus menerus. Masalah efektifitas produk layanan (program) adalah masalah pada fungsi lain dalam manajemen yaitu fungsi pengawasan (Sallis 2005:30-32).

2. Strategi manajemen mutu terpadu pada fungsi pengorganisasian dalam rangka memberi pelayanan pendidik dan tenaga kependidikan di Smp Islam Terpadu Al Ghazali.

a. Konsep dan tujuan

Pengorganisasian dalam rangka memberi layanan kepada pendidik dan kependidikan di SMP Islam Terpadu Al Ghazali adalah untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran dengan tersedianya perangkat pembelajaran lebih awal selama satu tahun. Selain itu, mempersiapkan bahan ajar berupa buku paket yang akan diberikan kepada guru serta siswa, memenuhi kebutuhan alat tulis guru pada proses pembelajaran. Tenaga kependidikan mendapatkan bagian untuk merencanakan sampai melaporkan kegiatan pengorganisasian tenaga kependidikan khusus.

b. Pengelompokan

Pengelompokan jenis layanan tidak dilakukan secara khusus oleh sekolah tidak seperti pengelompokan jenis layanan pada siswa dan disusun SOP juga JOBDIS.

c. Jenis pengorganisasian pelayanan

Sebagai salah satu jenis pengorganisasian dalam rangka memberi layanan kepada pendidik dan kependidikan, layanan pemenuhan kebutuhan hidup pendidik dan kependidikan sumbernya disandarkan pada dua bendahara yaitu bendahara komite sekolah dan bendahara BOS. Jenis layanan lain, adalah jaminan sosial BPJS ketenagakerjaan yang dikelola oleh bendahara komite sekolah.

d. Pelibatan anggota

Anggota yang terlibat adalah unsur pimpinan yang memberikan layanan kepada pendidik dan kependidikan, akan tetapi juga belum ditemukan SOP dan JOBDIS.

e. Perincian tugas

Tugas layanan kepada pendidik dan kependidikan belum tertuang pada SOP dan JOBDIS dan peneliti tidak menemukannya.

f. Pendelegasian wewenang dan rentang kendali

Pendelegasian wewenang di SMP Islam Terpadu Al Ghazali Modern School Palangka Raya secara jenjang berantai oleh kepala sekolah ke Divisi, kemudian Koordinator unit, serta Guru atau wali kelas. Rentang kendali sendiri dilakukan secara kolektif karena masih dalam skala kecil untuk pengawasannya.

Sejalan dengan beberapa bentuk layanan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam konsep mutu pada layanan, maka dapat dikatakan bahwa SMP Islam Terpadu Al Ghazali telah mengadopsi manajemen mutu terpadu sebagaimana pendapat (Sallis 2015: 11).

“Organisasi-organisasi yang menganggap serius pencapaian mutu, memahami bahwa sebagian besar rahasia mutu berakar dari mendengar dan merespon secara simpatik terhadap kebutuhan dan keinginan para pelanggan dan klien. Meraih mutu melibatkan keharusan melakukan segala hal dengan baik, dan sebuah institusi harus memposisikan pelanggan secara tepat dan proporsional agar mutu tersebut bisa dicapai.”

3. Strategi manajemen mutu terpadu pada fungsi pengorganisasian dalam rangka memberi pelayanan ketersediaan sarana di Smp Islam Terpadu Al Ghazali.

a. Tujuan

Layanan pengorganisasian sarana pada aspek tujuan tidak jauh berbeda dengan pelayanan kepada siswa serta pendidik dan kependidikan, yaitu service motive, karena sarana menjadi salah satu daya magnet untuk menarik konsumen.

b. Pengelompokkan

Pelayanan sarana masih berpusat pada kebutuhan insidental dan pemenuhan program sedangkan pengelompokkan belum dilakukan.

c. Jenis layanan

Jenis organisasi layanan sarana di SMP Islam Terpadu Al Ghazali ada 3 macam:

Pertama, organisasi pelayanan pengadaan yang melibatkan Divisi, Kepala Sekolah, Bendahara (untuk pengadaan skala kecil sumber biaya dari bendahara Komite dan BOS sementara pengadaan skala besar langsung ditangani lembaga). Kedua, organisasi layanan penginventarisasian, melibatkan Divisi, wali Kelas, dan operator dapodik. Ketiga, pelayanan perawatan melibatkan koordinator unit sarana, wali kelas. Sejalan dengan itu Sallis berpendapat, “Pelayanan dalam hal sarana di SMP Islam Terpadu Al Ghazali mengedepankan kerjasama TIM, meski tidak selalu ditetapkan oleh pimpinan, akan tetapi budaya kerja yang terbangun membuat guru-guru mampu memberdayakan diri dan selalu berusaha terlibat dalam setiap kegiatan. Sejalan dengan pendapat Sallis, sebuah organisasi yang terlibat dalam TQM akan memperoleh manfaat dengan memiliki tim-tim yang efektif di semua tingkatan (Sallis 2005:160).

Kelengkapan sarana tidak hanya mengandalkan pengadaan sarana pada internal sekolah, tetapi dengan cara alternatif kerja sama untuk memenuhi proses belajar mengajar berarti telah mengusahakan proses yang lebih baik, hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa: Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung,ruang kelas,meja kursi,serta alat-alat dan media pembelajaran, adapun yang dimaksud dengan

prasarana pendidikan adalah fasilitas belajar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah yang digunakan sekolah untuk pengajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan tersebut merupakan prasarana pendidikan (Mulyasa 2004:17).

Kreatifitas tim dalam mengorganisasikan sarana di SMP Islam Terpadu Al Ghazali menunjukkan bahwa terwujudnya layanan sarana yang bermutu menjadi konsentrasi mereka, walaupun tidak semua sarana adalah milik pribadi sekolah maka sarana alternatiflah yang dapat menjadi pilihan.

d. Pelibatan anggota

Anggota yang terlibat dalam memberi layanan sarana tidak terstruktur dan belum memiliki keanggotaan tetap, hal tersebut didasari pada setiap kegiatan sarana hanya melibatkan orang-orang yang sedang tidak memiliki kesibukan berlebih.

e. Wewenang

Wewenang Divisi sarana sama halnya dengan Divisi lain, mulai dari merencanakan sampai pada pelaporan keadaan sarana. Demikian halnya dengan rincian tugas, SOP dan JOBDIS menjadi acuan kerja utama.

f. Rentang kendali

Rentang kendali dilakukan secara kolektif setiap koordinator unit atau penanggung jawab ruang.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan dan dilakukan analisis pembahsan hasil penelitian tentang Strategi manajemen mutu terpadu(studi pada fungsi pengorganisasian di SMP Islam Terpadu Al Ghazali Modern School Palangka Raya), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- I. Strategi manajemen mutu terpadu pada fungsi pengorganisasian dalam rangka memberi pelayanan kepada siswa
 - a. Tujuan, Pengorganisasian dalam rangka memberi layanan kepada siswa di SMP Islam Terpadu Al Ghazali terdapat dua tujuan utama yaitu service motive dan profit motive dengan alasan layanan yang baik akan menjadi daya tarik banyak orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Islam Terpadu Al Ghazali, dengan demikian semakin banyak siswa maka semakin banyak pendapatan sekolah yang bersumber dari peserta didik.
 - b. Jenis, Layanan siswa di SMP Islam Terpadu Al Ghazali memiliki jenis layanan akademik, administrasi dan keuangan, ekstrakurikuler.
 - c. Pengelompokkan, Kelompok layanan didasarkan atas kesinambungan program satu dengan yang lainnya dan mempunyai korelasi keahlian bidang ilmu pembina dengan kegiatan yang dikoordinir seperti guru IPA menjadi pembina ekskul hydroponic. Anggota kelompok juga mereka yang dipilih berdasarkan pembagian secara merata

- atas tugas-tugas lain kepada setiap anggota organisasi.
- d. Pelibatan anggota, anggota yang terlibat adalah seluruh stake holder yang memiliki tupoksinya masing-masing.
 - e. Perincian tugas, tugas dirincikan dengan JOBDIS serta SOP yang telah dibuat dan disepakati bersama.
 - f. Rentang kendali, rentang kendali secara kolektif mengingat cakupan kerja yang tidak terlalu luas.
2. Strategi manajemen mutu terpadu pada fungsi pengorganisasian dalam rangka memberi pelayanan kepada pendidik, dan tenaga kependidikan
- a. Tujuan, Tujuan pengorganisasian dalam rangka memberi layanan kepada pendidik dan kependidikan serta sarana adalah untuk mempermudah kegiatan proses belajar mengajar, dan menyamakan persepsi seetiap stake holder dalam menjalankan tugas.
 - b. Jenis, Layanan kepada pendidik dan kependidikan adalah layanan kebutuhan sarana pembelajaran, dan pemenuhan kebutuhan atas jasa yang bersumber dari dua bendahara (BOS dan Komite). Layanan dalam pemenuhan sarana yaitu layanan pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan sarana.
 - c. Kelompok, pengelompokan tugas dalam memberi layanan kepada pendidik dan kependidikan belum dilakukan seperti kelompok layanan pada siswa.
 - d. Pelibatan anggota, anggota yang terlibat hanya sebatas personal yang berkaitan langsung pada tanggungjawabnya pada pendidik dan kependidikan, misalnya Divisi Kurikulum, Bendahara, dan TU.
3. Strategi manajemen mutu terpadu pada fungsi pengorganisasian dalam rangka memberi pelayanan sarana
- a. Tujuan, sama halnya dengan tujuan yang dimiliki oleh kelompok layanan pada siswa yaitu service motive.
 - b. Jenis, jenis layanan ada tiga macam yaitu: layanan pengadaan sarana, layanan pemeliharaan sarana, dan layanan perbaikan sarana.
 - c. Kelompok, pengelompokan belum dilakukan mengingat layanan ini bersifat insidental.
 - d. Pelibatan anggota, anggota yang terlibat sebatas kesibukan masing-masing dan belum terstruktur.
 - e. Perincian tugas, tugas yang dijalankan memiliki SOP dan JOBDIS pada level divisi sarana, untuk teknis sepenuhnya berdasarkan keperluan lapangan.
 - f. Rentang kendali, rentang kendali kerja yang cakupannya tidak terlalu luas ini dilakukan secara kolektif oleh divisi sarana.

SARAN

Berpedoman pada hasil penelitian, pembahasan, analisis hasil, dan kesimpulan maka peneliti merekomendasikan hal-hal yang berkaitan dengan Strategi manajemen mutu terpadu(studi pada fungsi

pengorganisasian di SMP Islam Terpadu Al Ghazali Modern School Palangka Raya) sebagai berikut:

1. Kepala sekolah selaku manajer bersama Divisi sarana harus menyusun lebih terperinci fungsi dan tugas koordinator unit sarana di bawah Divisi sarana yang selama ini hanya berpatokan pada Jobdis dan Sop Divisi sarana.
2. Kepala sekolah beserta Divisi-Divisi menyusun rantang kendali organisasi, agar jika pada saat nanti terjadi peningkatan atau penambahan jumlah siswa, pendidik dan kependidikan maupun sarana maka sudah tertera porsi tanggungjawab setiap anggota.
3. Divisi dan koordinator pengorganisasian membuat struktur-struktur kecil pada masing-masing sub organisasi layanan.
4. Anggota organisasi agar lebih memahami bahwa terdapatnya jabatan ganda dalam struktur layanan pendidikan adalah satu hal yang sangat wajar dan dapat menjadikannya bahan untuk menambah wawasan diri.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharmini, 2006, *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan dan Praktek*. (Edisi Revisi). PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Atmoko, Tjipto, 2011, *Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Bandung : Unpad

Edward Sallis, 2015, *Total Quality Management in Education*, Yogyakarta: Ircisod

George R, Terry, 2006, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: PT. Alumnii.

Hasibuan, Malayu S.P, 1997, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet.IX; Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hasibuan, Malayu S.P, 1997, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet.IX; Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mulyasa, E., 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Ramdhani, M.T., LASTARIA, L. and ARIYADI, A., 2020, September. PEMBELAJARAN EKONOMI DALAM ISLAM PADA MATERI SYIRKAH DI PONDOK PESANTREN. In *Proceeding Antasari International Conference* (Vol. 1, No. 1).

Ramdhani, M.T., Lastaria, L. and Ariyadi, A., 2019. Pembelajaran Ekonomi dalam Islam pada Materi Mudharabah di Pondok Pesantren: Economic Learning in Islam on Mudharabah Material in Islamic Boarding Schools. *Anterior Jurnal*, 19(1), pp.32-40.

Sallis, Edward dkk, 2006, *Total Quality Management in Edecation: Manajemen Mutu Pendidikan*. Ircisod: Yogyakarta.

----- 2015, *Total Quality Management in Education*, Yogyakarta: Ircisod.

Syarif, Ahmad. "Budaya Partisipatif Stakeholder Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Bermutu di SMP IT Al Ghazali Modern School Palangka Raya: Participatory Stakeholder Culture In Realizing Quality Schools In The Smp It Al Ghazali Modern School Palangka Raya." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8.1 (2022): 31-35.

Terry, Georger R dan Rue, Laslie W, 2005, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.

Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana., 2003, *Total Quality Manajemen*, Edisi revisi, Yogyakarta: Andi.

Wahdini, M., Ariyadi, A., & Abdillah, M. T. (2021). Pandemi Covid-19 dan Ekspresi Beragama: Studi Pelaksanaan Majelis Taklim di Kota Banjarmasin. *The Sociology of Islam*, 1(2), 102-120.